



Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Pecahan Desimal melalui Tuan Ratu Pede pada Peserta Didik Kelas V SDN Kendal Rongkop

Riska Ashar Luthfia Erva¹, Ana Fitrotun Nisa²

Direktorat Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta; Guru SDN Kendal Rongkop Gunungkidul Yogyakarta ¹,

Direktorat Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta ²

Jalan Kusuma Negara nomor 157 Yogyakarta

Email: riskaashar000@gmail.com ¹, Email: ananisa@ymail.com ²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari, 2022
Direvisi Juli 2022
Dipublikasikan September, 2022

Kata Kunci:

Hasil Belajar; Operasi Hitung Pecahan Desimal

Keywords:

Learning outcomes;
Operation Counting Decimal Fraction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pecahan desimal melalui media Tuan Ratu Pede pada peserta didik kelas V SDN Kendal Rongkop Kabupaten Gunungkidul. Rendahnya hasil belajar materi operasi hitung pecahan desimal pada peserta didik menuntut guru untuk melakukan inovasi pembelajaran. Alternatif solusi yang dilakukan adalah dengan mengembangkan media yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak menjadi kongkret yaitu dengan kartu pasangan operasi hitung pecahan desimal (Tuan Ratu Pede). Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, pengamatan dan penilaian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Kendal yang berjumlah 11 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Tuan Ratu Pede dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung pecahan desimal peserta didik kelas V dengan hasil rata-rata hasil belajar 54,55 dengan persentase ketuntasan KKM sebesar 54,55% meningkat menjadi 86,36 dengan persentase ketuntasan KKM sebesar 100%.

Abstract

This study aims to improve learning outcomes of decimal fraction operations through Tuan Ratu Pede, fifth grade students of Kendal Rongkop elementary school, Gunungkidul. One way is by using media to help students understand abstract concepts to real concepts, namely the Operational Pair Card Counting Decimal Fractions (Tuan Ratu Pede). This research used a descriptive qualitative approach. The data collection technique used by observation technique with observation sheets, documentation and assessment sheets. The subjects of best practice are fifth grade students at Kendal Rongkop elementary school, with 11 students. The result of this research is the implementation of Tuan Ratu Pede in class V students is able to improve learning outcomes for students in class V. This is evidenced by classical completeness, which in the beginning the average learning outcome was 54.55 with the percentage of completeness minimum compliance criteria. around 54.55% increased to 86.36 with the percentage of students who completed or passed the minimum compliance criteria was 100%.

© 2022 Riska Ashar Luthfia Erva¹, Ana Fitrotun Nisa²

Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Jl Kusuma Negara No 157 Yogyakarta
Email : ananisa@ymail.com

PENDAHULUAN

Matematika merupakan materi yang penting dikuasai oleh peserta didik dan menduduki peranan penting dalam pendidikan formal. Hal tersebut dapat dilihat dari waktu jam pelajaran di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Salah satu faktor penting matematika perlu dikuasai oleh manusia antara lain yaitu perlunya kemampuan proses berpikir dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Matematika juga memiliki peran penting dalam menjawab permasalahan serta tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari-hari oleh manusia (Solihah & Muhtadi, 2015; Suandito, 2017; Permendikbud No 21 Tahun 2016).

Matematika juga dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik karena materi yang diajarkan berbentuk abstrak (Setiawan, 2020). Disamping sulitnya konten untuk dipahami, beberapa guru matematika juga kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Materi operasi hitung pecahan desimal merupakan salah satu materi yang tercantum dalam standar isi yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas V SD. Hasil observasi yang telah dilakukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung pecahan desimal sehingga menyebabkan hasil belajar muatan matematika menjadi rendah. Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa peserta didik masih

kurang berani bertanya jika menemui materi yang belum dipahami dengan baik kepada guru. Siswa hanya diam dan guru tetap melanjutkan pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rata-rata hasil belajar peserta didik pada Penilaian Tengah Semester (PTS) materi pecahan desimal sangat rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas V untuk pelajaran Matematika di SD Negeri Kendal Rongkop yaitu ≥ 75 . Hanya 6 dari 11 siswa atau berkisar 54,55% dari jumlah siswa mampu mendapatkan nilai sesuai dengan KKM, sedangkan 5 dari 11 peserta didik atau 45,45% dari jumlah peserta didik belum mampu mendapatkan nilai matematika sesuai dengan KKM.

Salah satu alternatif yang digunakan agar peserta didik dapat memahami materi operasi hitung pecahan desimal adalah dengan menggunakan media sebagai alat untuk memudahkan siswa memahami materi yang sedang dipelajari (Aghni, 2018). Sesuai dengan teori perkembangan anak, siswa di SD masuk dalam tahap kongkret operasional (7-12 tahun). Pada tahap ini, pembelajaran yang dilakukan harus dapat mengkongkretkan objek studi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Pada tahap ini juga diperlukan penanganan yang variatif sesuai dengan karakteristik peserta didik (Juwantara, 2019). Dalam pembelajaran muatan matematika dengan materi yang abstrak, maka diperlukan media yang kongkret sebagai alat bantu siswa dalam memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang baik.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat

menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik akan membuat suatu materi dapat diselesaikan. Keaktifan peserta didik sangat mendukung jalannya suatu pembelajaran (Arsyad, 2012: 8). Media yang menyenangkan menghantarkan peserta didik pada keaktifan pembelajaran. Nasaruddin (2015) dan Samura (2015) juga menyampaikan bahwa media dapat dijadikan sebagai komunikator atau penyampai pesan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Media juga berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk memperjelas materi yang harus dipahami oleh peserta didik.

Tuan Ratu Pede adalah media yang guru gunakan sebagai media pembelajaran. Tuan Ratu Pede merupakan kepanjangan dari kartu pasangan operasi hitung pecahan desimal. Kartu pasangan operasi hitung pecahan desimal (Tuan Ratu Pede) adalah sebuah karya inovatif dalam upaya menciptakan budaya terampil operasi hitung pecahan desimal. Kartu pasangan ini didesain dengan *full colour* agar menarik minat peserta didik. Dalam penggunaannya, Tuan Ratu Pede ini juga dapat meningkatkan minat peserta didik karena dengan kartu pasangan ini peserta didik harus aktif mencari pasangan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar

dan menumbuhkan suasana yang menarik dan menyenangkan untuk siswa belajar muatan matematika. Dengan metode ini juga momok matematika yang menakutkan menjadi hilang karena proses pembelajaran dibuat *enjoy*, menyenangkan dan peserta didik merasa asik, tidak monoton dalam proses pembelajaran. Media ini dikembangkan oleh guru dengan harapan dapat membantu peserta didik memahami dan mampu meningkatkan hasil belajar materi pecahan desimal. Penggunaan media pembelajaran ini merupakan bagian dari pembelajaran aktif sehingga membuat pembelajaran tidak membosankan. Dengan menggunakan media Tuan Ratu Pede ini diharapkan hasil belajar siswa kelas V muatan pembelajaran matematika dapat meningkat dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan penggunaan Tuan Ratu Pede dalam meningkatkan hasil belajar materi operasi hitung pecahan desimal pada peserta didik kelas V SDN Kendal Rongkop. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kendal Rongkop, Gunungkidul dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika kelas V tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Kendal Rongkop, dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 peserta didik, terdiri dari 6 peserta didik laki-laki, dan 5 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi

menggunakan lembar pengamatan, dokumentasi dan lembar penilaian. Lembar penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau hasil belajar materi operasi hitung pecahan desimal. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data penggunaan media Tuan Ratu Pede pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan desimal pada peserta didik kelas V SD.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi yaitu lembar observasi proses pembelajaran dan lembar pengamatan pembelajaran. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengambil data yang diperlukan seperti foto saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media Tuan Ratu Pede, dan aktivitas dalam proses pembelajaran. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian tentang kegiatan pembelajaran materi operasi hitung pecahan desimal menggunakan Tuan Ratu Pede.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Observer mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan sebagai panduan observer dalam melakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam bentuk naratif dan membuat kesimpulan sementara terkait keterlaksanaan pembelajaran. Untuk

menghitung nilai rata-rata tes peserta didik dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik.

Rumus yang digunakan dalam menentukan prosentase ketuntasan KKM adalah sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa implementasi media Tuan Ratu Pede pada pembelajaran bermuatan matematika ini terlebih dahulu dilakukan dengan pengusunan rencana pembelajaran. Penyusunan rencana dalam penelitian ini merupakan tindakan awal yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pecahan desimal pada peserta didik. Pada tahap awal, guru melakukan *pretest* muatan matematika materi operasi hitung pecahan desimal. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah kegiatan Tuan Ratu Pede mempunyai manfaat untuk pembelajaran dan meningkatkan kemampuan anak materi operasi hitung pecahan decimal atau tidak.

Hasil *pretest* pada kondisi awal peserta didik SDN Kendal Rongkop kelas V diketahui bahwa terdapat 5 dari 11 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran matematika tentang pecahan desimal. Hanya 6 dari 11 peserta didik atau berkisar 54,55% dari jumlah peserta didik mampu mendapatkan nilai sesuai dengan KKM, sedangkan 5 dari 11 peserta didik atau 45,45% dari jumlah

peserta didik belum mampu mendapatkan nilai matematika sesuai dengan KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata pelajaran Matematika Kelas V di SDN Kendal Rongkop adalah 75. Hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nilai	Kategori
1	92-100	Amat Baik
2	83-91	Baik
3	75-82	Cukup
4	<75	Kurang

Sesuai dengan tabel di atas, maka hasil belajar peserta didik masuk kategori Kurang. Dalam kasus ini guru belum melakukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan melihat kondisi peserta didik dan permasalahan yang ada di kelas, maka salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kendal Rongkop adalah dengan menggunakan Tuan Ratu Pede.

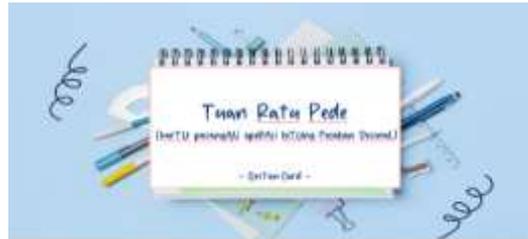
Langkah-langkah perencanaan yang dibuat adalah guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu guru menyusun RPP yang kemudian dikonsultasikan pada Kepala Sekolah, mempersiapkan media pembelajaran yaitu kartu pasangan operasi hitung desimal, menyusun dan mempersiapkan Lembar Pengamatan Aktivitas peserta didik, pelaksanaan penggunaan Tuan Ratu Pede dalam pembelajaran, dan mempersiapkan

kamera untuk mendokumentasikan aktivitas pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru juga menetapkan waktu pelaksanaan penelitian. *Output* dari tahap kegiatan ini adalah dokumen konsultasi berupa draf rancangan kegiatan yang sudah diberi masukan oleh Kepala Sekolah sebagai bahan revisi. Hasil dari tahap kegiatan ini adalah terlaksananya komunikasi kami dengan Kepala Sekolah untuk mencari hasil yang maksimal. Guru kemudian membuat gagasan dengan membuat Tuan Ratu Pede agar peserta didik termotivasi untuk berkompetisi di dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya, guru kemudian menyusun RPP yang selanjutnya dikonsultasikan pada Kepala Sekolah. *Output* dari tahap kegiatan ini adalah susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan dengan menggunakan media pembelajaran berupa Tuan Ratu Pede di dalamnya.

Setelah perangkat pembelajaran yang telah dirancang dikonsultasikan, guru kemudian mempersiapkan media pembelajaran yaitu kartu pasangan operasi hitung desimal (Tuan Ratu Pede). Perencanaan Tuan Ratu Pede guru buat dengan memikirkan daya tarik peserta didik. Sehingga Tuan Ratu Pede menjadi kartu pembelajaran yang tidak hanya

menarik tetapi juga berisi. Pada tahapan ini berupa rancangan dalam bentuk ide dan pikiran. Pada tahap ini terlaksana dengan baik karena tercetus gagasan Tuan Ratu Pede. Visualisasi media yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Draft Kartu Soal Tuan Ratu Pede

Media Tuan Ratu Pede ini juga dilengkapi dengan kartu soal dan kartu jawaban yang didesain menarik agar peserta didik tertarik dan senang dalam

belajar terkait bilangan desimal. Visualisasi dari kartu jawaban Tuan Ratu Pede dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Draft Kartu Jawaban Tuan Ratu Pede

Setelah media tuan ratu pede dikembangkan, guru selanjutnya menyusun dan mempersiapkan Lembar Pengamatan Aktivitas peserta didik. Kegiatan ini guru laksanakan sebagai acuan dalam mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. *Output* dari kegiatan ini adalah kisi-kisi lembar pengamatan aktivitas siswa.

Setelah semua kegiatan perencanaan sudah direncanakan dengan

baik, langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini guru mengimplementasikan yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah RPP. guru menjelaskan materi desimal dengan bantuan media yang telah dikembangkan yaitu Tuan Ratu Pede. Guru juga mengamati pelaksanaan penggunaan media menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Mengingat

pada saat melakukan pembelajaran masih dalam musim pandemi Covid 19, pembelajaran dilaksanakan dengan tetap

mengutamakan jaga jarak dan durasi pembelajaran kurang dari dua jam.



Gambar 3. Media Tuan Ratu Pede yang digunakan dalam pembelajaran

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut: guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu membuat paket kartu yang berisi 5 pertanyaan sekaligus jawabannya. Guru juga memerintahkan peserta didik untuk memasang setiap kartu soal (pertanyaan) dengan kartu jawabannya, apabila sudah menemukan pasangan kartu dengan jawaban, siswa diminta menuliskan di lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru. Selama proses

pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung selama menggunakan media yang dikembangkan.

Guru melakukan pengamatan aktifitas dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, melakukan tes hasil belajar sesuai dengan pedoman dan rencana, dan memonitoring dampak penggunaan Tuan Ratu Pede berupa hasil belajar siswa menggunakan soal tes objektif.



Gambar 4. Penggunaan Tuan Ratu Pede dalam pembelajaran

Beberapa aspek yang diamati saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Tuan Ratu Pede antara lain yaitu aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru; aspek perhatian peserta didik saat dijelaskan cara penggunaan media Tuan Ratu Pede; guru

juga memastikan bahwa semua siswa menerima paket media Tuan Ratu Pede sepasang yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sesuai; guru juga memastikan keterampilan siswa dalam memasang media Tuan Ratu Pede yang diperoleh. Aspek lain yang diperhatikan

adalah kemampuan siswa dalam menuliskan jawaban pasangan dengan kode yang tertera dalam kartu.

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada kegiatan evaluasi penggunaan Tuan Ratu Pede, dilakukan melalui tahapan refleksi kegiatan. Peserta didik melaporkan kegiatan dan guru mencatat hasil yang dicapai siswa dan mencatat kritik serta saran. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan melaksanakan *post tes* soal operasi hitung pecahan desimal. Output dari tahapan ini adalah hasil *post tes* hasil belajar muatan matematika setelah menggunakan media Tuan Ratu Pede. Guru juga memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan respon kepada peserta didik tentang penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan

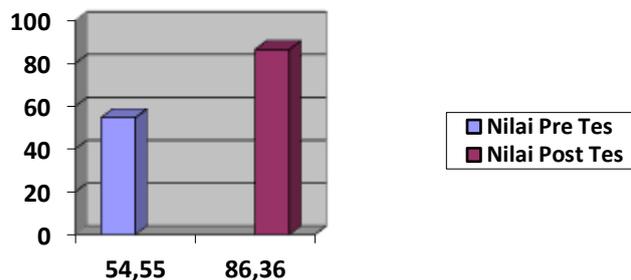


Diagram 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata siswa disebabkan oleh penggunaan media yang sesuai dengan kesukaan peserta didik sehingga motivasi dan pemahaman peserta didik akan meningkat. peserta didik yang tadinya acuh dan tidak tertarik terhadap pembelajaran matematika menjadi termotivasi sehingga hasil belajarnya juga

setelah dikenai tindakan yaitu menggunakan Tuan Ratu Pede pada pembelajaran materi operasi hitung pecahan desimal, rata-rata hasil belajar adalah 86,36 dengan persentase siswa yang tuntas atau lulus KKM adalah 100%. Rata-rata hasil belajar tahap awal 54,55, dan setelah penggunaan Tuan Ratu Pede meningkat menjadi 86,36. Pada kondisi awal, persentase peserta didik yang lulus KKM berkisar 54,55%, tetapi setelah dikenai tindakan persentase peserta didik yang tuntas atau lulus KKM adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Tuan Ratu Pede dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V semester II SDN Kendal Rongkop konsep pecahan desimal. Perbandingan hasil belajar antara *pretest* dengan *posttest* dapat dilihat pada diagram berikut.

meningkat.

PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat pada pembelajaran matematika dengan pokok bahasan operasi hitung pecahan desimal telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Media yang digunakan pada penelitian

ini dapat dikembangkan oleh guru itu sendiri sesuai karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing agar hasil pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Hasil dari penelitian ini juga membuktikan bahwa keberadaan media betul-betul sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran khususnya pada materi yang abstrak seperti pada pembelajaran yang bermuatan matematika. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasaruddin (2015) dan Samura (2015) yang menyampaikan bahwa media dapat dijadikan sebagai komunikator atau penyampai pesan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Dengan menggunakan media pembelajaran tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dan hasil belajar meningkat.

Media Tuan Ratu Pede ini juga sekaligus sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan menghilangkan momok matematika yang menakutkan. Penelitian ini masih sederhana, bisa dikembangkan lebih lanjut dengan penelitian seperti Penelitian Tindakan Kelas. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Ubaidah (2021) yang juga menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga senada juga pernah dilakukan oleh Imun Munawaroh (2019) tentang media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan

media Tuan Ratu Pede dalam pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan desimal di kelas V SDN Kendal Rongkop pembelajaran terlaksana dengan baik. Rata-rata hasil belajar tahap awal 54,55, dan setelah penggunaan Tuan Ratu Pede meningkat menjadi 86,36. Pada kondisi awal, prosentase siswa yang lulus KKM berkisar 54,55%, tetapi setelah dikenai tindakan prosentase siswa yang tuntas atau lulus KKM adalah 100%. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Tuan Ratu Pede sangatlah efektif dalam meningkatkan pembelajaran pemahaman konsep menghitung operasi hitung pecahan desimal pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN Kendal Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. XVI (1). 98-107.
- Ardika, I. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Keping Muatan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Semester I SDN 6 Yehemban. *Laporan Best Practice*. Bali: Sekolah Dasar Negeri 6 Yehembang Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Destri, N. N. (2015). Penerapan Metode

- Diskusi Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas III Semester Gasal SDN 6 Yehembang Tahun Pelajaran 2014/2015. *PTK*. Bali: SD Negeri 6 Yehembang.
- Djamarah. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ernest, P. (1991). *The Philosophy of Mathematics Education*. London: The Falmer Press.
- Zaini, H dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani & CTSD.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Thun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 9 (1). 27-34.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Best Practice Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nasaruddin. (2015). Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. *Al-khwarizmi Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 3(2). 21-30.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 21. (2016). *Standar Isi*. Jakarta: Permendikbud RI.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Samura, A. O. (2015). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya. *Delta-Pi Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 4(1). 69-79. DOI: <http://dx.doi.org/10.33387/dpi.v4i1.145>.
- Setiawan, Y. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SD Berbasis Permainan Tradisional Indonesia dan Pendekatan Matematika Realistik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(1). 12-21.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Solihah, D. A., Muhtadi, A. (2015). Keefektifan *Experiential Learning* Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 2(2). 175-185. : <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/index>.
- Suandito, B. (2017). Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(1). 13-24.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tri Kusuma, Septiana. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Desimal Melalui Model Active Learning Tipe Index Card Match (Icm) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Brosot Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan pendidikan guru sekolah dasar, UNY.
- Wimbawati, Kadek. 2010. *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 di SDN 1 Besakih*. Skripsi. Bali: Jurusan pendidikan guru sekolah dasar Undiksha Singaraja.